

ETIKA KOMUNIKASI GURU DALAM PLATFORM DIGITAL: ANALISIS PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Faiqotul Chasanah¹, Shinta Lailatun Nadhifah², Cantika Iva Faulina³, Muhlisin⁴

^{1,2,3,4,5} UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹faiqotul.chasanah@mhs.uingusdur.ac.id ,

²shinta.lailatun.nadhifah@mhs.uingusdur.ac.id , ³faulinacantikaiva@gmail.com ,

⁴muhlisin@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology in the Industry 4.0 era has transformed communication patterns in education, including interactions between teachers and students through digital platforms. This transformation requires the application of communication ethics that not only support learning effectiveness but also ensure the protection and character development of students. This study aims to analyze the principles of teachers' communication ethics in digital platforms, their contribution to student protection, and their role in character building. This research employs a library research method with a descriptive qualitative approach. The data were obtained from various secondary sources such as scientific journals, books, and educational policy documents, and were analyzed using content analysis techniques. The results indicate that teachers' communication ethics in digital platforms are essential in maintaining professionalism. Principles such as responsibility, privacy protection, respectful communication, and the wise use of digital media play a significant role in protecting students from negative impacts. Furthermore, ethical communication supports character development through role modeling and the habituation of moral values. Therefore, a comprehensive digital code of ethics for teachers is needed to support safe, integrity-based, and character-oriented educational practices

Keywords: communication ethics, teachers, digital platforms, student protection, character building

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital di era Industri 4.0 telah mengubah pola komunikasi dalam pendidikan, termasuk interaksi antara guru dan peserta didik melalui platform digital. Perubahan ini menuntut penerapan etika komunikasi yang tidak hanya mendukung efektivitas pembelajaran, tetapi juga menjamin perlindungan serta pembinaan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip-prinsip etika komunikasi guru dalam platform digital, kontribusinya terhadap perlindungan peserta didik, serta perannya dalam pembinaan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa etika komunikasi guru dalam platform digital merupakan aspek penting dalam menjaga profesionalisme. Prinsip seperti tanggung jawab, menjaga privasi, komunikasi santun, dan penggunaan media secara bijak berperan dalam melindungi peserta

didik dari dampak negatif. Selain itu, komunikasi etis juga mendukung pembinaan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan nilai moral. Dengan demikian, diperlukan kode etik digital keguruan yang komprehensif untuk mendukung praktik pendidikan yang aman, berintegritas, dan berorientasi pada karakter.

Kata Kunci : etika komunikasi, guru, platform digital, perlindungan peserta didik, pembinaan karakter

A. Pendahuluan

Diera tahun 2000 menandakan puncak perkembangan teknologi yang luar biasa cepat, di mana informasi dan telekomunikasi menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari setiap individu. Setiap saat dan detik, manusia menggunakan teknologi ini untuk berbagai kepentingan. Aktivitas telah menjadi lebih sederhana berkat berbagai kemudahan yang ditawarkan, mulai dari komunikasi, informasi, transaksi, pendidikan, hiburan, hingga kebutuhan paling pribadi sekalipun dapat dipenuhi oleh teknologi ini. Berkenaan dengan kemajuan teknologi ini, beberapa negara di Eropa telah memperkenalkan konsep "Industri 4.0", yang merupakan sebuah transformasi digital yang memanfaatkan teknologi digital terbaru sebagai model untuk aktivitas dan transaksi, sehingga lahirlah industri yang berkaitan

dengan internet dan teknologi informasi lainnya (Danuri, 2019).

Karakteristik peran guru juga mengalami transformasi yang besar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan tetapi juga fasilitator yang mampu memanfaatkan teknologi untuk membuat pendidikan lebih interaktif. Ini sering mendorong guru untuk lebih dekat dengan siswanya melalui platform digital dan media sosial, tetapi metode ini juga dapat melanggar etika, terutama dalam hal menjaga privasi siswa, menjaga komunikasi profesional, dan menghindari penyalahgunaan teknologi (Firjatullah et al., 2026).

Etika penggunaan media pembelajaran adalah kumpulan prinsip, aturan, dan prinsip yang mengatur cara guru dan siswa menggunakan media pembelajaran secara tepat. Etika ini mencakup tanggung jawab untuk menghormati hak cipta, menjaga

privasi dan keamanan data, menggunakan media dengan hati-hati untuk tujuan pembelajaran, dan menanamkan moralitas dan etika kepada siswa. Etika dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai aturan, tetapi juga membangun karakter dan integritas akademik (Handayani et al., 2026).

Platform digital dapat berguna sebagai tempat untuk membina karakter siswa jika digunakan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Guru memiliki peran penting dalam membangun kesadaran etika digital melalui keteladanan, komunikasi etis, dan pembiasaan tanggung jawab digital di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru harus berfungsi tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai role model digital bagi siswa mereka (Rohili, 2025).

Meskipun masalah ini semakin penting, masih sedikit penelitian yang secara menyeluruh menganalisis etika komunikasi guru di platform digital dari sudut pandang perlindungan dan pembinaan karakter peserta didik. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus segera mengambil tindakan untuk

mengembangkan dan menerapkan Kode Etik Digital Keguruan. Ini perlu karena, meskipun guru menunjukkan komitmen yang kuat terhadap etika, praktik mereka seringkali terfragmentasi dan bergantung pada inisiatif individu karena tidak ada kebijakan formal yang jelas dan fleksibel untuk institusi. Kode ini secara khusus membahas hak cipta, privasi, dan batasan media social (Robbi et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai etika komunikasi guru dalam platform digital menjadi penting untuk dilakukan, terutama dalam konteks perlindungan dan pembinaan karakter peserta didik di era digital. Pemahaman tentang prinsip-prinsip etika komunikasi diharapkan mampu meminimalkan risiko penyalahgunaan media digital sekaligus mengoptimalkan peran guru sebagai pendidik dan pembimbing. Oleh karena itu, pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis etika komunikasi guru dalam platform digital dengan menitikberatkan pada beberapa permasalahan utama, yaitu bagaimana prinsip-prinsip etika komunikasi guru dalam platform

digital, bagaimana etika komunikasi digital guru berkontribusi terhadap perlindungan peserta didik, serta bagaimana peran komunikasi etis guru dalam pembinaan karakter peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, untuk mengeksplorasi etika komunikasi guru di platform digital. Fokus utama penelitian ini adalah mengumpulkan, mendalami, dan menganalisis literatur yang relevan mengenai prinsip, moral dan standar profesional pendidikan dalam digital. Data yang digunakan dalam kajian ini bersifat skunder yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku teks, dokumen kebijakan pendidikan, serta artikel penelitian terdahulu yang membahas terkait etika komunikasi guru dalam platform digital: analisis perlindungan dan pembinaan karakter peserta didik.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada data digital seperti, Google Scholar, buku dengan menggunakan kata kunci spesifik seperti "Etika komunikasi digital guru",

"Perlindungan peserta didik", dan "Pembinaan karakter era digital". Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data untuk memilah informasi yang paling relevan dengan tiga fokus utama penelitian: prinsip etika komunikasi guru, kontribusinya terhadap perlindungan siswa, dan perannya dalam pembinaan karakter.

Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis isi (*content analysis*) secara kritis dan mendalam. Peneliti membandingkan berbagai pandangan dari sumber-sumber literatur untuk membangun argumen yang komprehensif mengenai bagaimana guru seharusnya berperan sebagai *role model* digital. Melalui triangulasi sumber pustaka, hasil kajian ini kemudian disintesis untuk merumuskan simpulan mengenai pentingnya kebijakan formal terkait etika komunikasi digital guru guna menjamin praktik pendidikan yang bertanggung jawab, berintegritas, dan profesional.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa etika komunikasi guru dalam platform digital merupakan aspek krusial yang tidak dapat

dipisahkan dari tanggung jawab profesional pendidik di era transformasi teknologi. Memanfaatkan berbagai platform digital untuk berinteraksi antara pendidik dan siswa tidak hanya memungkinkan pertukaran informasi, tetapi juga memiliki dampak moral, psikologis, dan hukum. Perkembangan karakter siswa dipengaruhi secara langsung oleh interaksi ini. Oleh karena itu, setiap komunikasi yang dilakukan guru di lingkungan digital harus didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang dapat melindungi hak-hak siswa dan mendorong pengembangan karakter yang baik dan berkelanjutan.

Prinsip-Prinsip Etika Komunikasi Digital Guru

Menurut (Situmorang & Naibaho, 2025) Di era digital yang terus berkembang para pendidik dituntut untuk tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu menerapkannya secara etis dan bertanggung jawab dalam proses pendidikan. Etika Profesi Guru Dalam Teknologi dan Komunikasi Pendidikan merupakan seperangkat prinsip dan standar moral yang harus dipegang teguh oleh para pendidik saat memasukkan teknologi dan

komunikasi ke dalam proses pembelajaran.

Kode etik guru lahir dari kesepakatan bersama kalangan pendidik tentang nilai-nilai dan norma-norma yang wajib dihayati serta dijalankan secara konsisten dalam praktik profesional mereka. Pemahaman yang mendalam terhadap setiap butir kode etik tersebut menjadi keharusan bagi setiap guru. Dalam menjalankan peran dan tanggung jawab sehari-hari, seorang guru tidak dibenarkan untuk mengabaikan atau menyimpang dari ketentuan etis yang telah disepakati itu. Di samping itu, guru dituntut untuk senantiasa berbenah diri dengan cara mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, memperluas cakrawala pengetahuan, serta secara rutin melakukan evaluasi dan introspeksi terhadap kualitas kerjanya.

Berdasarkan (Auli et al., 2025), menyatakan bahwa Prinsip-prinsip tersebut berperan sebagai acuan moral dan profesional guna memastikan bahwa praktik pembelajaran berbasis digital tetap berjalan secara etis, bermutu, dan senantiasa mengutamakan kepentingan peserta didik.

Pertama, tanggung jawab terhadap peserta didik menempati posisi yang paling utama. Dalam ranah pembelajaran digital, guru berkewajiban memastikan kesesuaian materi ajar dengan tahapan usia siswa, melindungi kerahasiaan data pribadi mereka, serta membangun lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter dan pengembangan literasi digital secara positif.

Kedua, relasi antara guru dan orang tua semakin memperoleh arti penting di tengah maraknya pembelajaran daring. Guru perlu menjalin komunikasi yang transparan mengenai proses pembelajaran, memberikan arahan praktis kepada orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, serta menyampaikan informasi yang akurat dan jujur tentang perkembangan belajar siswa secara online.

Ketiga, kearifan dalam memanfaatkan media sosial maupun platform digital lainnya menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Guru diharapkan tampil sebagai figur teladan dengan menyebarkan konten yang bernilai positif sekaligus menghindari penyebaran informasi

yang keliru atau bertentangan dengan norma etika.

Keempat, pemeliharaan profesionalisme merupakan tanggung jawab yang harus terus diasah oleh setiap guru. Hal ini mencakup penguasaan kecakapan digital yang memadai, penghormatan terhadap etika dalam berkomunikasi secara daring, serta penghindaran terhadap segala bentuk pelanggaran etis, termasuk plagiarisme, baik dalam menyusun maupun menggunakan materi pembelajaran digital.

Kelima, kolaborasi antar sesama pendidik memegang peranan yang tidak kalah signifikan dalam ekosistem pembelajaran digital. Guru semestinya saling memberikan dukungan dalam merancang media pembelajaran, berbagi sumber daya secara proporsional dan adil, serta membangun iklim kolaboratif yang sehat dalam komunitas pendidikan digital.

Keenam, keterlibatan aktif dalam mendukung visi dan kebijakan sekolah terkait transformasi digital merupakan bagian dari tanggung jawab guru sebagai anggota lembaga pendidikan. Ini mencakup partisipasi nyata dalam berbagai program

pelatihan digital serta upaya menjaga reputasi institusi di ruang digital.

Dengan demikian, prinsip-prinsip kode etik guru tetap memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pembelajaran digital. Di era transformasi ini, kode etik justru semakin menjadi fondasi esensial untuk menjamin bahwa praktik pendidikan berbasis teknologi diselenggarakan dengan penuh tanggung jawab, integritas, dan profesionalisme yang tinggi.

Etika Komunikasi dan Perlindungan Peserta Didik

Etika komunikasi dalam pendidikan yang berkaitan dengan rangkaian norma yang mengatur bagaimana anak berinteraksi bersama satu sama lain dengan sopan, hormat dan beragam. Etika komunikasi juga membentuk pondasi utama karena menentukan kesuksesan hubungan yang adil dan menguntungkan antara guru dan peserta didik. Ketika di gabungkan dengan komunikasi, maka etika menjadi pengangan atau pondasi dalam berkomunikasi, etika komunikasi juga terbukti menjadi program yang efektif untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik dan membentuk karakter melalui model

komunikasi yang lebih efektif. Etika komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik dan harmonis antar guru dan peserta didik .

Etika Komunikasi dan Perlindungan Peserta didik itu penting karena cara guru dan orang tua berinteraksi bisa mempengaruhi rasa aman ke anak. Komunikasi yang baik itu bukan soal menyampaikan materi saja tetapi juga bagaimana menjaga perasaan anak, tidak merendahkan, dan tidak menggunakan kata-kata kasar dan menyakitkan. Guru juga harus bisa jadi sosok yang nyaman untuk diajak berbicara, jadi anak tidak merasa takut untuk menyampaikan masalah atau pendapatnya, kalau komunikasinya dilakukan dengan empati dan penuh perhatian dan kasih sayang anak juga lebih menjadi percaya dirinya dan anak juga akan merasa di hargainnya (Fadina et al., 2026).

Selain itu, etika komunikasi juga berperan dalam mencegah terjadinya kekerasan, baik secara verbal maupun emosional, misalnya menghindari membentak, memberi label negatif kepada orang lain atau memermalukkan anak di depan

teman-temannya. Komunikasi yang satu dan suportif bisa melindungi hak-hak anak akan menjaga kondisi psikologi mereka tetap baik, jadi penting banget bagi pendidik untuk sadar bahwa setiap kata dan sikap yang di tunjukan ke peserta didik itu punya dampak terbesar bagi perkembangan mereka (Fadil Banu Pramana et al., 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Febriani et al., 2026) menunjukkan bahwa perilaku guru sering tidak sesuai dengan kode etik profesi, seperti bersikap adil dan menghargai martabat siswa. Merendahkan siswa di depan umum adalah pelanggaran etika yang berdampak negatif, seperti rasa malu dan hilangnya kepercayaan diri. Guru harus menunjukkan empati dan tidak memperlakukan siswa. Selain itu, faktor ekonomi memengaruhi perlakuan terhadap siswa, dan kepala sekolah perlu merespons laporan orang tua dengan baik. Penting untuk memperkuat kompetensi sosial dan etika profesional guru serta memastikan perlindungan terhadap siswa. Kepala sekolah harus menindaklanjuti laporan pelanggaran dengan objektif dan transparan.

Etika Komunikasi dan Pembinaan Karakter

Etika dalam berkomunikasi serta pengembangan karakter adalah dua elemen yang saling berhubungan secara mendalam dalam proses belajar. Pendidikan etika untuk anak-anak di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak usia dini, karena anak-anak memiliki kapasitas yang besar untuk dibina; dengan adanya pendidikan etika, diharapkan dapat menciptakan kepribadian anak yang menghargai norma-norma (Mutiani et al., 2021). Oleh karena itu, etika dalam berkomunikasi bukan hanya sekadar pedoman untuk berbicara, tetapi juga berfungsi sebagai alat penting dalam mengembangkan karakter siswa secara komprehensif.

Pembentukan karakter melalui komunikasi yang bermoral mencakup elemen lisan dan tidak lisan dalam interaksi sehari-hari di area pendidikan. Studi menunjukkan bahwa komunikasi dalam pendidikan berperan sebagai alat teladan dan penanaman nilai karakter dalam proses belajar mengajar serta interaksi harian, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan penguatan nilai-nilai budaya

nasional(Simanjuntak & Yudhawasthi, 2026). Di sisi lain, praktik komunikasi yang sopan secara rutin terbukti dapat membangun perilaku etika, memperbaiki tata krama dalam komunikasi lisan dan tulisan, serta menguatkan kedekatan emosional antara pengajar dan siswa. Teladan yang ditunjukkan oleh guru saat berinteraksi menjadi pijakan yang tak bisa tergantikan dalam membentuk karakter siswa yang berperilaku baik (Safitri et al., 2026).

Tantangan dalam pengembangan karakter melalui etika komunikasi semakin rumit di zaman digital ini. Pedoman etika komunikasi selama proses pembelajaran online terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan interaksi antara siswa, tetapi di sisi lain, siswa sering kali tidak memahami cara berkomunikasi yang benar kepada guru, baik secara tulisan maupun ucapan di platform online (Undari et al., 2022).

Sebagai jawaban atas tantangan tersebut, berbagai inisiatif untuk memperkuat karakter melalui etika berkomunikasi terus dilakukan. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam transformasi digital pendidikan menjadi langkah krusial untuk membentuk siswa yang dapat

memanfaatkan teknologi dengan penuh tanggung jawab (Amelia et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, penting untuk mengajarkan etika berkomunikasi di media sosial kepada pelajar di tingkat sekolah menengah atas sehingga mereka dapat berinteraksi dengan cara yang bertanggung jawab dan beretika di dunia digital (Mutiarani et al., 2024). Oleh karena itu, kolaborasi antara etika dalam berkomunikasi yang diterapkan selama proses belajar dan pengembangan karakter yang terus menerus merupakan faktor penting untuk menciptakan generasi siswa yang memiliki moral baik, karakter yang kuat, dan siap mengadaptasi perubahan zaman.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, etika komunikasi guru dalam platform digital merupakan aspek penting dalam mendukung praktik pendidikan yang profesional, aman, dan berorientasi pada pembinaan karakter peserta didik. Guru tidak hanya dituntut mampu memanfaatkan teknologi, tetapi juga menjunjung tinggi prinsip etika seperti tanggung jawab, menjaga privasi, profesionalisme, dan

penggunaan media digital secara bijak.

Penerapan etika komunikasi digital berperan dalam melindungi peserta didik dari dampak negatif, terutama secara psikologis. Komunikasi yang santun, empatik, dan menghargai mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman serta mendukung kepercayaan diri dan kesejahteraan emosional siswa.

Selain itu, etika komunikasi juga berkontribusi dalam pembinaan karakter melalui keteladanan guru. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan dan kode etik digital keguruan yang komprehensif agar pemanfaatan teknologi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjamin perlindungan dan pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, U., Negeri, I., Malik, M., & Malang, I. (2024). Konsep Etika Komunikasi Bermedia Sosial Bagi Generasi Milenial Perspektif Al-Qur ' an. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(2), 163–174.
- Auli, M., Ramadhani, A., Juliyanda, J., Hidayatullah, R., & Hadeli, H. (2025). Analisis Kode Etik Guru Dalam Menjalankan Profesi dan Problematikanya Di Era Society 5 . 0. *Jurnal Pendidikan Sains dan*

Teknologi Terapan, 02(02), 147–152.

- Danuri, M. (2019). *PERKEMBANGAN DAN TRANSFORMASI*. 116–123.

- Fadil Banu Pramana, Windiyani, S., Riska, D., Hasibuan, M. L., & Astuti, R. F. (2025). Etika Dalam Komunikasi Akademik: Menghormati Ragam Pandangan Sebagai Pilar Intelektualitas. *Jurnal Citra Pendidikan*, 5(3), 21–32.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v5i3.5747>

- Fadina, N. C., Fadilla, N. A., Putra, N., Falah, N., Ria, U., Chumaeson, W., Komunikasi, E., & Siswa, K. (2026). *Sosialisasi Etika Komunikasi sebagai Upaya Peningkatan Karakter Siswa di MA Ma ' arif Cepogo*. 6, 716–723.

- Febriani, D., Darno, S., Zalni, W. P., & Widyawati, S. (2026). *Pelanggaran Etika Guru: Studi Kasus Tentang Perlakuan Guru Terhadap Siswa*. 2, 246–250.

- Firjatullah, A. F., Sari, D. R., Audi, A. S., Mulyana, A., Ilmu, T., Sosial, P., Ilmu, F., Siber, U. I. N., & Nurjati, S. (2026). *ETIKA PENGGUNAAN PLATFROM PEMBELAJARAN DIGITAL : STUDI TERHADAP KEPATUHAN GURU DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4 . 0 ETHICS OF USING DIGITAL LEARNING PLATFORMS: A STUDY OF TEACHER COMPLIANCE IN THE ERA OF INDUSTRIAL REVOLUTION 4 . 0*. 11400–11408.

- Handayani, T. W., Bukhori, A., Rahman, A., Panjaitan, M. J., Aisyah, S., Pendidikan, S., Islam, A., Islam, U., Utara, S., Media, I., Pendidikan, I., Bukhori, A., Studi, P., Agama, P., Islam, U., & Utara, S. (2026). *Etika dalam*

- Penggunaan Media Pembelajaran Pendahuluan.* 5(1), 33–37.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik - Integratif di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 3(3), 704–709.
- Mutiarani, U. P., Karimah, N., & Syarafa, Y. P. (2024). Etika Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa. *JURNAL HARMONI NUSA BANGSA*, 2.
- Robbi, M. I., Aziz, H., Fadella, S. A., & Mulyana, A. (2026). *PENERAPAN PRINSIP ETIKA PROFESIONAL DALAM PRAKTIK KEGURUAN DI ERA DIGITAL APPLICATION OF PROFESSIONAL ETHICAL PRINCIPLES IN TEACHING*. 11947–11955.
- Rohili, T. (2025). *Peran Guru sebagai Role Model Digital: Strategi Penanaman Etika dan Tanggung Jawab Digital pada Generasi Z*. November.
- Safitri, I., Naqiyah, N., & Khusumadewi, A. (2026). Pelestarian Budaya Salim dan Ucap Salam saat Bertemu Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 425–434.
- Simanjuntak, R. D., & Yudhawasthi, C. M. (2026). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Komunikasi Pendidikan Di Sma Labschool Cibubur. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 23(1), 101–110.
- Situmorang, Y. A., & Naibaho, D. (2025). Etika Profesi Guru dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 1569–1579.
- Undari, R., Muthali, A., & Prasetyo, W. H. (2022). Etika komunikasi siswa dalam pembelajaran online: Studi kualitatif pada pembelajaran PPKn. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 62–74.